

NILAI MORAL DALAM ANIME *EIGA DAISUKI POMPO-SAN* KARYA SHOGO SUGITANI

Yoga Ardi Pratama¹, Sri Oemiati²

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

yogaardii36@gmail.com¹, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini tentang nilai moral dalam anime *Eiga Daisuki Pompo-san* karya Shogo Sugitani yang merupakan adaptasi dari manga dengan judul yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam anime *Eiga Daisuki Pompo-san*. Adapun teori yang penulis gunakan untuk menganalisis data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam anime *Eiga Daisuki Pompo-san* adalah teori sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini diperoleh dari dialog dan scene anime *Eiga Daisuki Pompo-san*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif di mana penulis menganalisis data yang berupa kutipan-kutipan dialog dan scene dalam anime *Eiga Daisuki Pompo-san*. Hasil penelitian yang diperoleh terbagi menjadi dua, yang pertama yaitu “hubungan manusia dengan diri sendiri” yang mencakup nilai moral percaya diri dan eksistensi diri, harga diri. Kedua, “hubungan manusia dengan manusia lain” yang mencakup nilai moral menghargai dan menolong sesama.

Kata Kunci: Anime, Nilai Moral, Sosiologi Sastra.

Pendahuluan

Karya sastra berupa kreasi imajinatif yang menyentuh bahasa-bahasa tertentu yang menggambarkan dunia imajiner, menunjukkan penalaran dan pengalaman tertentu, dan merupakan estetika (Sefia, 2018: 1). Karya sastra memiliki bermacam-macam jenis, contohnya seperti puisi, novel, lagu, film, dan sebagainya. Semua karya sastra tersebut merupakan hasil yang diperoleh pengarang dari realita sosial maupun dari imajinasi pengarang, dan diubah menjadi bentuk karya sastra.

Anime juga merupakan karya sastra yang berbentuk film animasi dari Jepang. Anime dapat digunakan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan moral. Nilai moral yang mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan (Nurgiyantoro 2013:441-442).

Anime berjudul *Eiga Daisuki Pompo-san* karya dari Shogo Sugitani merupakan adaptasi dari manga (istilah komik di Jepang) yang rilis pertama kali pada tahun 2017. Anime *Eiga Daisuki Pompo-san* menceritakan tentang seorang remaja bernama Gene Fini, seorang asisten produksi yang memiliki ketertarikan pada dunia film dan memiliki impian untuk membuat film sendiri suatu saat nanti. Gene dipercayak untuk menjadi

sutradara dari projek film yang ditulis langsung oleh produsernya, yang bernama Joelle D. Pomponett (Pompo-san). Joelle D. Pomponett (Pompo-san) adalah seorang gadis jenius yang telah membuat banyak film. Pompo-san memiliki ketidakpuasan terhadap film yang dia lihat maupun yang dia buat. Pompo-san bermimpi dapat melihat film yang dapat dianggap sebagai mahakarya. Oleh karena itu Pompo-san mempercayakan produksi film pada Gene dengan tujuan untuk mewujudkan impiannya.

Materi dan Metode

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini. Prinsip pokok metode ini adalah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data sistematis dan terstruktur, serta memiliki makna. (Sarwono dan Lubis, 2007:10). Penulis menerapkan metode ini dengan mengumpulkan sumber data berupa kepustakaan melalui jurnal terkait penelitian serta mengamati dialog dan scene pada anime *Eiga Daisuki Pompo-san*. Dengan memanfaatkan data yang diperoleh penulis memaparkan dan menganalisis permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Teori yang digunakan untuk meneliti nilai moral yang terkandung dalam anime Eiga Daisuki Pompo-san adalah teori sosiologi sastra. Noor (2010: 87) menyatakan dalam buku *Pemandu di Dunia Sastra* karangan Dick Hartoko dan B. Rahmanto mengatakan bahwa sosiologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mempelajari sastra dalam hubungannya dengan kenyataan sosial.

Hasil dan Pembahasan

Anime *Eiga Daisuki Pompo-san* yang berdurasi 1 jam 34 menit memiliki berbagai nilai moral yang terkandung di dalamnya. Anime *Eiga Daisuki Pompo-san* ini menceritakan perjuangan setiap tokoh dalam menggapai impian mereka masing-masing. Anime *Eiga Daisuki Pompo-san* ini tidak hanya menghibur melainkan juga memiliki tujuan untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam anime tersebut melalui perilaku tiap tokoh dalam anime tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai moral yang terkandung dalam anime Eiga Daisuki Pompo-san adalah sebagai berikut:

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan nilai yang ada pada setiap individu manusia yang dianggap baik sehingga dapat menjadi pedoman pada kehidupan manusia.

2. Hubungan manusia dengan manusia lain

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari manusia lain. Hubungan antarmanusia mengacu pada individu satu dengan individu lainnya dalam sebuah masyarakat. Cara bersikap, cara bertindak, dan menghadapi suatu masalah.

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Rasa percaya diri

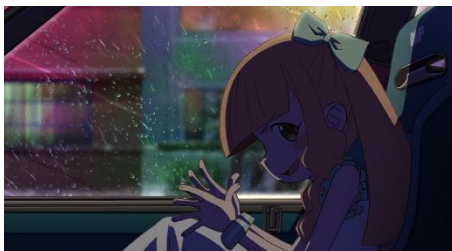
Percaya diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam anime *Eiga Daisuki Pompo-san*, ditemukan dua scene yang menunjukkan rasa percaya diri tokoh utama yaitu Pompo san dan Gene. Hal tersebut dapat ditemukan pada scene dan dialog berikut :

Pompo san: Jikusae kimattara, Pompo-san nandemo omoshiroku dekichau no yo, sore ni sa... nakase eiga de kandou saseru yori obaka eiga de kandou saseri hou ga kakkoi deshō

Gene: Ikiru koto wa sentaku no renzoku da... hitotsu wo sentaku shitara, sore igai wa kiranakucha ikenai, dakara...

Pompo san: Selama inti film sudah ditentukan, aku dapat membuatnya menjadi film yang menarik, selain itu daripada membuat penonton terharu dengan film sedih, lebih keren membuat penonton terharu dengan film tak masuk akal, kan.

Gene: Hidup penuh dengan rangkaian pilihan, setelah memilih satu hal maka pilihan lain harus dibuang, jadi



(*Eiga Daisuki Pompo-san*, 0:04:40 – 0:05:01)



(*Eiga Daisuki Pompo-san*, 1:24:10 – 1:25:01)

Scene dan dialog pertama menunjukkan bahwa Pompo-san memiliki rasa percaya diri akan potensi yang dimilikinya dalam membuat film sehingga film apapun akan menjadi menarik ditangannya. Pompo-san dengan yakin mengatakan bahwa membuat penonton terharu dengan film yang tidak masuk akal lebih bagus daripada dengan film bertema sedih.

Scene dan dialog selanjutnya menunjukkan sikap percaya diri Gene yang ditunjukkan saat menyuting adegan film. Gene dengan yakin memotong adegan-adegan yang telah diambil dengan susah payah karena percaya film akan menjadi sempurna tanpa menampilkan adegan-adegan tersebut.

Eksistensi diri

Eksistensi diri adalah bentuk dari kualitas diri individu, seseorang tidak akan diakui eksistensinya apabila tidak memiliki keistimewaan yang membedakannya dengan individu lain. Eksistensi diri juga ada pada tokoh Gene yang dapat dilihat pada dialog antara Gene dan Pompo-san, yaitu:

Gene: Boku ni wa eiga shika arimasen... doushitemo boku no eiga ni ha hitotsu, tarinai shin ga arundesu

Pompo-san: Maa... nantoka shite mimashou

Gene: Hanya film yang aku punya... bagaimana pun juga film ini butuh satu scene lagi.

Pompo-san: Yah... akan ku usahakan.



(*Eiga Daisuki Pompo-san*, 1:02:00 – 1:04:53)

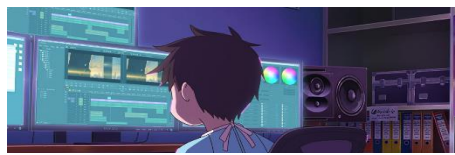
Pada scene tersebut, dapat diketahui Gene menyadari adanya kekurangan adegan dalam film yang dikerjakannya. Akan tetapi Pompo-san membantah dan mengatakan bahwa untuk melakukan itu perlu mengumpulkan kembali staff yang sudah bubar, menyusun naskah tambahan, dan kurangnya dana produksi. Walau begitu Gene tetap bersikeras memohon untuk menambahkan scene pada film karena merasa bahwa hanya film yang dia miliki dan dia tidak ingin melepaskannya.

Harga diri

Harga diri merupakan cara pandang yang dimiliki suatu individu dalam menilai dirinya sendiri. Dapat diartikan juga sebagai sejauh mana individu dapat mengetahui potensi, kemampuan, keberartian, dan berharga yang ada pada dirinya sendiri. Harga diri yang ada dalam anime tersebut dapat dilihat pada tokoh Gene pada scene dan dialog berikut :

Gene: Koko de tori agettara... boku no eiga de nakunatte shimau, suika satsue wo sasete moratte aratamete omoi shittanda

Gene: Jika tugas ini diambil alih orang lain... film ini bukan menjadi milik ku lagi, aku menyadari nya kembali setelah pengambilan adegan tambahan.



(*Eiga Daisuki Pompo-san*, 1:21:00 – 1:22:25)

Scene ini menunjukkan harga diri yang dimiliki Gene yang tidak dapat menerima apabila menyerahkan tugasnya kepada orang lain karena merasa film tersebut tidak akan menjadi miliknya lagi. Gene merasa untuk menciptakan sesuatu maka perlu mengorbankan hal lain juga, maka dari itu Gene tidak dapat menyerah begitu saja.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain

Menghargai

Sikap yang dimiliki suatu individu dalam mentoleransikan sesama umat manusia, menerima perbedaan sebagai hal yang wajar. Pada anime ini terlihat sikap saling menghargai yang ditunjukkan para tokoh dalam menyampaikan pendapat untuk adegan film:

Martin: Omoi tsuitan da ga, yane kara ochiru no wa dou darou? Daruberu no busama na tokoro ga motto hoshi to omotte ne...

Pompo-san: Sore nara Lily ga sore wo mite warau no wa dou?

Nathalie: Sore de Daruberu wa honki de okotte, dorou Lily ni nagetsukeru!

Martin: Aku punya ide, bagaimana kalua aku terjatuh dari atap? Aku ingin karakter Dalbert menunjukkan sisi memalukannya.

Pompo-san: Lalu karakter Lily tertawa melihat nya bagaimana ?

Nathalie: Lalu karakter Dalbert marah dan melempar lumpur ke arah karakter Lily!



(Eiga Daisuki Pompo-san, 0:42:32 – 0:44:00)

Pada scene dan dialog tersebut ditunjukkan rasa saling menghargai yang dimiliki oleh setiap tokoh dalam anime tersebut. Para staff dan juga aktor dengan tegas mengutarakan ide mereka masing-masing dalam proses pembuatan film dan tokoh-tokoh yang mendengarkan nya pun beranggapan bahwa setiap ide tersebut merupakan ide bagus yang dapat digunakan dalam film. Setiap ide yang diberikan pun digabung menjadi satu dan disusun oleh Gene agar dapat menghasilkan adegan yang menarik.

Menolong sesama

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa pertolongan orang lain. Keberadaan orang lain tidak hanya sebatas menjadi seorang teman saja, melainkan juga dapat menjadi partner dalam melakukan sesuatu hal, baik dalam pekerjaan atau yang lainnya. Dalam anime ini sikap saling menolong dapat ditemukan pada tokoh Alan yang merupakan salah satu teman Gene saat SMA:

Alan: Sonna jibun ni kizuuta ima... ore ni nani ga dekirun darou te. Yume wo kanaeta hito ga iru nara... sore wo tadasuke suru no ga ginkou man no shigoto nan janai ka te. Onegai shimasu nani mo nai hito ni mo yume wo misasete kureru eiga wo tsukurou to shiteirun desu.

Alan: Aku menyadari hal itu sekarang.. lalu aku bertanya-tanya apa yang bisa ku lakukan saat ini. Jika ada orang yang ingin mewujudkan impian nya... maka bank yang bertugas untuk membantu nya. Kumohon, ada orang yang ingin membuat film untuk memberi mimpi pada orang yang tidak memiliki apapun



Scene ini menunjukkan (*Eiga Daisuki Pompo-san*, 1:35:11 – 1:13:54) . Ketika film yang sedang dikerjakan oleh Gene mengalami kekurangan dana guna untuk menambahkan adegan tambahan, Alan pun dengan sigap ingin menolong Gene dengan cara menyakinkan atasan bank agar dapat berinvestasi pada film Gene. Dengan melakukan banyak cara Alan bertekad untuk membantu agar Gene dapat membuat film yang memberikan impian pada penonton nya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis nilai moral yang terkandung dalam anime *Eiga Daisuki Pompo-san*, yaitu “nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri” dan “nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain”.

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam anime *Eiga Daisuki Pompo-san* meliputi percaya diri, eksistensi diri, dan harga diri. Percaya diri terdapat pada tokoh utama pada anime yaitu Pompo-san dan Gene, yang yakin akan kemampuan yang mereka miliki dalam membuat film. Eksistensi diri dapat dilihat pada tokoh Gene dikarenakan Gene memiliki keistimewaan yang membedakannya dengan orang lain. Moral harga diri juga dapat dilihat pada tokoh Gene yang merasa apabila tugasnya diambil alih maka dia akan merasa bahwa film itu bukan miliknya lagi sehingga harga dirinya menolak untuk menyerahkan tugasnya pada siapa pun.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam anime *Eiga Daisuki Pompo-san* terbagi menjadi dua yaitu, menghargai dan menolong sesama. Menghargai dapat ditemukan pada scene saat para staff dan aktor sedang membahas adegan yang cocok untuk film. Pada scene ini dapat diketahui semua tokoh saling menghargai ide yang diutarakan dan menyatukannya menjadi satu adegan yang menarik. Sikap menolong sesama dapat ditemukan pada tokoh Alan, yang ingin membantu Gene yang sedang mengalami masalah kurangnya dana untuk melakukan pengambilan adegan tambahan yang diperlukan dalam film.

Rujukan

- Eka Mardiantini Rohadian. 2019. *Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Anime "Gintama" Episode 31-32 Dan Episode 54-55 Kajian Sosiologi Sastra* (Skripsi). Semarang: Universitas Dinopogoro.
- Farhat. 2017. *Nilai Moral Dalam Anime Naruto The Movie Road To Ninja Karya Masashi Kishimoto* (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shara Ameilia Dewi. 2017. *Nilai Moral Dalam Film Anime Kuranado (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra* (Skripsi). Semarang: Universitas Dinopogoro.
- Shogo Sugitani. 2021. *Eiga Daisuki Pompo-san*. Tokyo: Clap.